

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah agar ilmu pengetahuan tersebut dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik merupakan output dari kegiatan mengajar. Kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai masalah selama proses pembelajaran yang berakibat kepada hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran matematika. Masalah-masalah yang ada selama proses pembelajaran yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti di SMK Yapim Barusa Sei Rotan adalah rendahnya minat belajar peserta didik, aktivitas selama proses pembelajaran masih kurang aktif, pendekatan pembelajaran guru matematika yang diterapkan masih berpusat kepada guru, dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang.

Minat belajar dalam diri siswa ditandai oleh beberapa indikator. Indikator tersebut adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

Siswa yang mempunyai minat belajar terhadap suatu mata pelajaran akan memiliki perasaan senang atau sukSES dan memiliki ketertarikan

terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa akan memperhatikan dan memperhatikan

menyimak dengan konsentrasi selama proses pembelajaran. Rasa tertarik siswa terhadap suatu mata pelajaran juga akan ditunjukkan dengan keterlibatan siswa

selama pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa,

akan mengakibatkan siswa tidak beraktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hal

ini mempunyai dampak bahwa siswa akan kurang dalam memahami konsep materi dan dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik akan rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Yasin Waruna Sei Rotan, minat belajar matematika kelas XI-TKI 2 masih tergolong rendah, ini dapat dibuktikan dari 29 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang menyukai pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, menyatakan bahwa pelajaran matematika sulit dan membosankan. Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa para siswa tergolong pasif, keterlibatan para siswa sangat rendah selama proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat kepada guru. Selama proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan materi pelajaran matematika dan soal-soal latihan kemudian meminta kepada peserta didik untuk mencatatnya. Guru juga kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya materi pelajaran yang dianggap kurang dimengerti bahkan dengan kesempatan yang sedikit peserta didik jadi tidak berani untuk bertanya. Sehingga proses pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh guru dan siswa tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kelas yang kecil dan siswa tidak dengan mudah memahami dan menguasai materi. Agar pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika berkembang maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar matematika. Oleh karena itu, cara penyajian materi pembelajaran termasuk model pembelajaran dan metode



mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan.

Kurikulum pelajaran matematika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibuat dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pola, dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- 6) Memiliki keaktifan dalam pemecahan masalah, mengkomunikasikan ide juga memberi kemampuan untuk menerapkan matematika pada setiap program keahlian.

Dari pernyataan tersebut, salah satu aspek yang ditekankan dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah meningkatkan minat

belajar peserta didik sehingga akan membuat peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran adalah bagian yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti juga mengambil hasil ujian semester genap siswa kelas XI-TKJ 2 SMK Yapim Taruna Sei Rotan. Berdasarkan hasil ujian semester genap kelas XI-TKJ 2 yang berjumlah 29 siswa, diperoleh 24,13% (7 orang) yang memiliki nilai di atas 50 dan 75,87 % (22 orang) yang memiliki nilai di bawah 50. Dari data tersebut, hasil belajar atau prestasi belajar siswa masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, peneliti mengasumsikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang melibatkan beberapa siswa untuk bekerja secara berkelompok untuk memperoleh tujuan yang sama dan berpartisipasi untuk bekerja bersama serta saling berinteraksi sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Johnson (2010:16) mengatakan bahwa

...suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Sanjaya (2008: 249) keuntungan dari pembelajaran kooperatif *Number Head Together* adalah:

- (1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- (2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
- (3) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
- (4) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- (5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- (6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- (7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- (8) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, memiliki tujuan meningkatkan penguasaan akademik serta memiliki keterampilan. Keterampilan yang dimaksud, antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan berfokus pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelas XII-TKJ 2 SMK

YAPIM TARUNA SEI ROTAN T.P. 2017/2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah sehingga mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas XII-TKJ 3 SMK Yapim Sei Rotan selama ini masih bersifat *teacher centered learning* sehingga proses pembelajaran monoton.
3. Siswa kurang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran matematika sehingga situasi kelas terlihat vakum.
4. Prestasi belajar matematika siswa kelas XII-TKJ 2 SMK Yapim Sei Rotan T.A. 2017/2018 masih tergolong rendah.
5. Belum adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk mengaktifkan siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diemukakan diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat lebih jelasnya yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada “Aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XII-TKJ 2 Yapim Taruna Sei Rotan T.A. 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah peneliti dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi Statistika di kelas XII-TKJ 2 SMK YAPIM TARUNA SEI ROTAN Tahun Pelajaran 2017 / 2018?
- 2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Statistika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* peserta didik di kelas XII-TKJ 2 SMK YAPIM TARUNA SEI ROTAN Tahun Pelajaran 2017 / 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Statistika di kelas XII-

TKJ 2 SMK YAPIM TARUNA SEI ROTAN Tahun Pelajaran 2017 /

2. Mendeskripsikan bentuk dan adanya penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di kelas XII-TKJ 2 SMK YAPIM TARUNA SEI ROTAN Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari awal peneliti membuat latar belakang, rumusan, tujuan, maka peneliti merumuskan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan serta penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah tempat penelitian.
2. Bagi guru, untuk mengetahui variasi tipe model pembelajaran yang lain seperti *Numbered Head Together* yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi terhadap siswa untuk lebih menyenangkan pembelajaran matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY